

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG

KAP (Kantor Akuntan Publik) sebagai badan usaha yang memperoleh izin dari Menteri Keuangan untuk menjadi wadah bagi akuntan publik dalam memberikan jasanya. KAP berperan dalam memberikan kepastian akan kualitas data keuangan melalui pendapat independen mengenai kewajaran dari penyajian data dalam laporan keuangan (Rusmono Muhamad: 2021).

Menjadi suatu auditor juga harus memperhatikan kualitas audit yang diberikan kepada klien, karena kualitas audit menjadi tolak ukur bagi sebagian orang yang bekerja dengan laporan keuangan dan sudah melewati proses audit dari Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sudah terbebas dari kecurangan ataupun kekeliruan dari perusahaan. Hasil yang diberikan auditor baik maka kualitas audit yang ditunjukkan berkualitas (Andini et al: 2022). Tetapi tidak semua auditor menunjukkan kualitas audit yang baik bagi para kliennya.

Adapun beberapa kasus yang terjadi belakangan ini, seperti kasus yang terjadi perusahaan Indofarma yang cukup mengejutkan dan dapat menurunkan kualitas pada perusahaan yang di bawah naungan BUMN. Diketahui Indofarma membuat kerugian negara mencapai Rp. 371,8 miliar selama periode 2020-2023 semester 1. Opsi yang dilakukan dengan meningkatkan kualitas audit para auditor untuk meningkat transparansi, akuntabilitas dan integritas pada laporan keuangan serta lama waktu untuk penerbitan maupun lama waktu dalam menjalin hubungan kerja sama antara klien dengan auditor (Kompasiana: 2024).

Audit tenure sebagai total waktu atau periode antara auditor dengan klien dalam menjalin hubungan kerja sama. *Audit tenure* dilihat pada laporan keuangan pada lamanya pelaksanaan audit dari suatu buku laporan keuangan (Sigolgi & Djamal: 2024).

Dalam memberikan jasanya, akuntan publik maupun kantor akuntan publik berhak mendapatkan imbalan jasa berdasarkan kesepakatan yang sudah di sepakati. Dalam draf panduan di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) kebijakan imbalan jasa menjadi indikator kualitas audit dalam cakupan perikatan audit atas laporan keuangan (Sendy et al: 2022).

Penyampaian laporan keuangan yang telah di audit harus sesuai dengan ketentuan waktu yang diberikan sehingga laporan keuangan yang diterbitkan tidak ada kendala *delay*. Pengaruh terjadinya *audit delay* dikarenakan interval jumlah hari antara laporan keuangan pendahulu pada bursa, penerimaan laporan publikasi serta tanggal laporan auditor itu tandatangani (Stephanie et al: 2024).

Audit Capacity Stress tekanan yang muncul ketika kemampuan audit menurun disebabkan oleh beban kerja berlebihan atau ketidakseimbangan antara klien dengan auditor yang dimana waktu untuk melakukan audit terbatas. Maka yang akan timbul kualitas audit yang buruk yang diterima oleh klien (Indah et al: 2023).

Berdasarkan latar belakang di atas, kami sebagai peneliti tertarik membuat judul dengan “PENGARUH AUDIT TENURE, FEE AUDIT, AUDIT DELAY, AUDIT CAPACITY STRESS TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP WILAYAH KOTA MEDAN”.

I.2 TEORI PENGARUH

I.2.1 Teori Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap Kualitas Audit

Audit Tenure dikaitkan dengan waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dalam waktu yang sudah terjalin cukup lama sehingga akan mengurangi keterlambatan dalam penyelesaian proses audit. Dalam hal ini auditor dan klien bisa saling mengerti satu sama lain dan hubungan yang terjalin akan meningkatkan program audit yang praktis dan efisien untuk menciptakan kualitas yang baik dari audit (Stephanie et al: 2024). Oleh karena itu auditor dan klien dibatasi dengan jangka waktu 3

tahun buku untuk menjalin hubungan kerja sama untuk melindungi dan menghindari dari kecurangan (Sندی et al: 2022).

I.2.2 Teori Pengaruh *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit

Fee Audit total biaya yang akan diberikan kepada auditor atas jasa yang diberikan kepada klien dalam melakukan audit (Adabenege et al: 2022). *Fee Audit* selalu akan diterima oleh auditor ketika sudah memberikan jasanya kepada klien tersebut. Dalam hal ini ada yang perlu diperhatikan dalam memberikan *Fee Audit* kepada jasa akuntan seperti seberapa banyak waktu yang dibutuhkan, keahlian, tanggung jawab maupun sistem yang diberikan sehingga kualitas audit yang diberikan akan semakin baik (Stephanie et al: 2024).

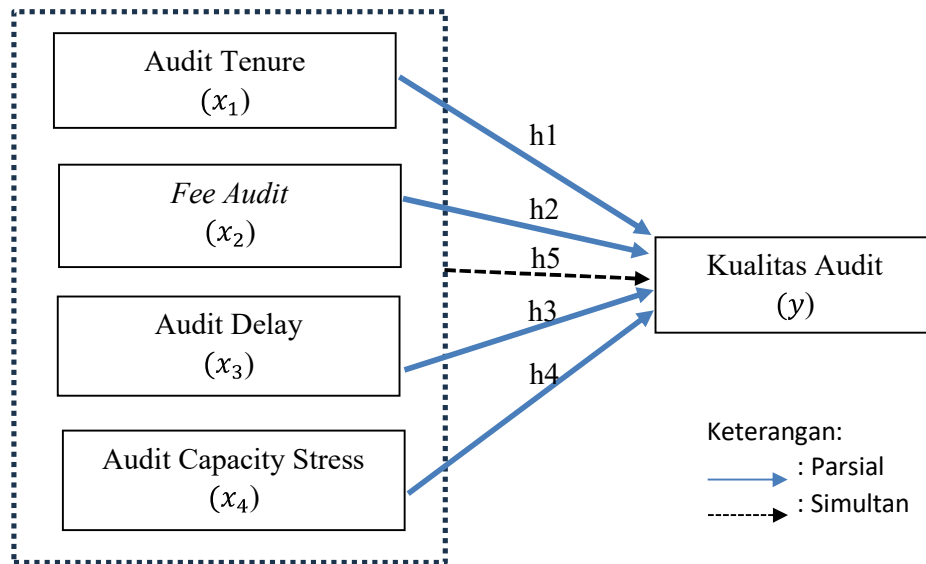
I.2.3 Teori Pengaruh *Audit Delay* Terhadap Kualitas Audit

Dalam publikasi atau penerbitan laporan keuangan dengan tepat waktu akan semakin baik untuk para pengguna sebaliknya jika adanya keterlambatan akan berdampak pada keputusan yang akan di ambil (Stephanie et al: 2024). Apabila auditor menunda kegiatan audit maka auditor akan dianggap tidak kompeten dan kurang berpengalaman dalam menyelesaikan permasalahan yang ada selama proses audit berlangsung dan secara tidak langsung akan berdampak pada kualitas auditor itu sendiri (Rina Nurmalina: 2024)

I.2.4 Teori Pengaruh *Audit Capacity Stress* Terhadap Kualitas Audit

Kurangnya waktu yang dimiliki oleh auditor untuk melakukan proses audit sehingga menimbulkan beban kerja yang luar biasa yang dihadapi oleh auditor (Cahyadi: 2022). Tuntutan yang diterima oleh auditor tidak pernah habisnya sehingga mewajibkan seorang auditor itu melakukan pekerjaannya dengan cepat dan baik tetapi karena itu menimbulkan stres yang berlebihan sehingga kualitas audit yang diberikan kepada klien semakin menurun (Aritonang et al: 2022).

I.3 KERANGKA KONSEPTUAL



I.4 HIPOTESIS PENELITIAN

H1 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP Wilayah Kota Medan.

H2: *Fee Audit* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP Wilayah Kota Medan.

H3: *Audit Delay* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP Wilayah Kota Medan.

H4: *Audit Capacity Stress* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP Wilayah Kota Medan.

H5: *Audit Tenure*, *Fee Audit*, *Audit Delay* dan *Audit Capacity Stress* berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada KAP Wilayah Kota Medan.